

BAB I

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, sebab keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan sumber daya manusia yang berkualitas yang hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas pula. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kiranya perlu disempurnakan kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika yang merupakan dasar dari seluruh ilmu. Kenyataan sekarang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil menguasai sepenuhnya pengetahuan matematika maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi diduga karena dalam proses pembelajaran, guru menerapkan cara-cara mengajar matematika yang tidak disukai oleh siswa. Akibat banyak siswa tidak menyenangi pelajaran matematika yang menurut mereka merupakan pelajaran yang sulit. Senada pelajaran diatas Winataputra (1992 : 241) menyatakan bahwa: *“Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari, maka tak jarang siswa yang asal nya menyenangi matematika beberapa bulan kemudian menjadi tak acuh sikap nya, mungkin salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang tidak cocok baginya”*. Jadi cara mengajar guru yang tidak cocok bagi siswa adalah cara mengajar guru yang tidak menyenangkan, kurang

variasi dan monoton sehingga menumbuhkan rasa bosan pada siswa dalam mengikuti pelajaran dan ini berimbas pada rendahnya nilai matematika mereka."

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai kecamatan sukarame kota Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa, nilai rata-rata UAS Matematika siswa kelas V masih tergolong cukup, namun belum bisa dikatakan baik, yaitu 6,0. Tetapi jika dibandingkan dengan ketetapan kurikulum tentang ketuntasan belajar yaitu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika ada 85% siswa memperoleh nilai diatas 6,5, maka siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung kelas V dapat dikatakan belum tuntas dalam belajar.

Dari pengamatan secara langsung, aktivitas belajar siswa kelas V hanya mencapai 60 % atau kira-kira sekitar 9-10 siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Ini berarti tidak semua siswa kelas V aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi belajar mengajar yang digunakan adalah strategi yang diarahkan guru (*Teacher-Directed Strategi*). Yang termasuk kedalam strategi ini antara lain ceramah, bertanya jawab, dan drill atau latihan serta pemberian tugas. Strategi seperti ini memang sudah cukup variatif karena tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi menggunakan beberapa metode. Namun dilihat dari nilai rata-rata siswa, latar belakang Strategi belum bisa membantu guru untuk lebih memberdayakan siswa dan meningkatkan prestasi matematika siswa menjadi lebih. Hal ini mungkin disebabkan metode yang digunakan membuat pelajaran berjalan membosankan, siswa menjadi pasif karena tak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang di ajarkan. Selain itu mungkin dapat menyebabkan siswa

menjadi “belajar menghafal”. yang tak mengakibatkan timbulnya pengertian. Dengan kata lain, penggunaan metode-metode seperti di atas tidak dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas V Sekolah dasar Negeri 2 way halim permai kecamatan sukarama bandar lampung. Masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri sehingga siswa akan belajar banyak dan dapat mengingatnya dalam waktu, yang lama serta menjadikan belajar siswa lebih optimal. Bahwa belajar matematika yang berfokus pada guru diharapkan dapat dikurangi, sebaliknya kita harus melaksanakan strategi yang dapat lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah strategi pendekatan pada pembelajaran matematika dikelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada anak sekolah dasar merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menurut hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, startegi dalam pendekatan pembelajaran matematika perlu diuji cobakan penggunaannya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, agar dapat diketahui apakah dengan penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahnya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab rendahnya prestrasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meberikan sumbangan pemikiran guru dan calon guru khususnya dibidang studi matematika tentang suatu alternatif strategi pembelajaran yaitu strategi dalam pendekatan kontekstual yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian adalah:

1. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pendekatan terhadap siswa melalui pembelajaran merupakan konsep belajar yang tidak hanya membantu guru mengaitkan materi pealajaran dengan situasi dunia nyata tetapi juga memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keberhasilan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah meningkatnya nilai tes pada setiap akhir siklus.
5. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

6. Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah Matematika kelas v dengan standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi dasarnya mengubah pecahan kedalam bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dan materi pokok operasi hitung pecahan.